

Analisis Usahatani Kopi Libtukom (Liberika Tungkal Komposit) Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Diana Dewi Sartika¹⁾, Dompok Napitupulu²⁾, Ernawati HD³⁾

¹⁾ Mahasiswi Magister Agribisnis UNJA

²⁾³⁾ Dosen Magister Agribisnis UNJA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) Mendeskripsikan gambaran usahatani kopi Libtukom (Liberika Tungkal Komposit) di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. 2) Menganalisis Pendapatan secara finansial usahatani kopi Libtukom (Liberika Tungkal Komposit) di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Metode analisis data yang digunakan untuk tujuan pertama dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu nilai-nilai yang memiliki makna dari suatu data yang dikumpulkan. Untuk menjawab tujuan kedua dilakukan dengan analisis finansial menggunakan *Revenue Cost Ratio (RCR)* yaitu analisis pendapatan usahatani kopi Libtukom (Liberika Tungkal Komposit) yang dihitung dengan cara perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan kriterianya $RCR > 1$ maka usahatani yang dijalankan menguntungkan dan sebaliknya jika $RCR < 1$ maka usahatani yang dijalankan tidak menguntungkan kemudian jika $RCR = 1$ maka usahatani yang dijalankan berada pada titik impas.

Gambaran usaha tani kopi Libtukom menunjukkan bahwa rata-rata usahatani Kopi Libtukom pada lahan seluas 2 hektar, yang dapat menghasilkan rata-rata 1.239 batang kopi dan 520 batang pinang dengan rata-rata produksi kopi sebesar 10.532 kg (rata-rata 9 kg/batang) dan rata-rata produksi pinang sebesar 14.044 kg (rata-rata 27 kg/batang). Analisis pendapatan secara finansial usaha tani Kopi Libtukom dengan biaya usahatani seluas rata-rata 2 hektar adalah sebesar Rp. 32.726.704,- dan hasil rata-rata keuntungan yang diterima oleh usahatani kopi dan pinang pada satu lahan yang sama adalah sebesar Rp. 255.423.511,-/tahun. Analisis *Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)* di peroleh nilai sebesar 8.44, artinya adalah setiap penambahan biaya sebesar Rp 1,- maka penerimaan usahatani kopi dan pinang pada satu lahan yang sama sebesar Rp 8.44,- Dengan demikian secara umum analisis ini menguntungkan.

Kata Kunci : Analisis Finansial, usaha tani kopi Libtukom dan pinang

ABSTRACT

This study aims to 1) describe the description of the Libtukom (Liberika Tungkal Komposit) coffee farming in Tanjung Jabung Barat Regency. 2) Analyzing the financial income of Libtukom coffee farming (Liberika Tungkal Komposit) in Tanjung Jabung Barat Regency. The data analysis method used for the first objective in this study is to use descriptive analysis, namely the analysis used to describe or describe values that have meaning from the data collected. To answer the second objective, financial analysis is

carried out using Revenue Cost Ratio (RCR), namely the analysis of Libtukom (Liberika Tungkal Composite) coffee farm income which is calculated by comparing the total revenue with the total cost with the criteria $RCR > 1$ then the farming is carried out profitable and vice versa if $RCR < 1$ means the farm that is being run is not profitable, then if $RCR = 1$ then the farm that is being run is at the break-even point. The description of Libtukom coffee farming shows that the average Libtukom coffee farming on an area of 2 hectares, which can produce an average of 1,239 coffee stalks and 520 areca stems with an average coffee production of 10,532 kg (average 9 kg / stem) and the average areca nut production was 14,044 kg (average 27 kg / stem). Analysis of financial income in Libtukom Coffee farming with an average farming cost of 2 hectares is Rp. 32,726,704, - and the average yield received by coffee and areca farming on the same land is Rp. 255,423,511, - / year. Analysis of Revenue Cost Ratio (R / C Ratio) obtained a value of 8.44, meaning that each additional cost of Rp. 1, - then the income of coffee and areca farming on the same land is Rp. 8.44, - Thus in general this analysis is profitable.

Keywords: Farming Business Analysis, Libtukom Coffee And Areca Nut Farming

PENDAHULUAN

Indonesia adalah penghasil dan pengeksport kopi terbesar di Asia, hal ini dapat menjadi indikasi bahwa tanaman kopi memegang peranan penting dalam perekonomian nasional baik dari segi pembiayaan pembangunan dan kesempatan kerja. Popularitas dan daya tarik dunia terhadap kopi utamanya dikarenakan rasanya yang unik serta didukung oleh faktor sejarah, tradisi, sosial dan kepentingan ekonomi. Salah satu komoditas unggulan subsektor perkebunan di Provinsi Jambi adalah kopi. Kopi merupakan salah satu komoditas sub sektor perkebunan yang merupakan komoditas ekspor yang dapat meningkatkan devisa negara, sumber pendapatan, dan kesejahteraan petani, penghasil bahan baku industri, menciptakan lapangan kerja, dan untuk pengembangan wilayah terpencil (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2017).

Provinsi Jambi adalah salah satu penghasil kopi di Indonesia. Secara nasional Provinsi Jambi berada diposisi ke 13 dengan luas penanaman 25.576 Ha dan total produksi 12.168 kg. Jumlah petani yang mengusahakan kopi di Jambi tercatat sebanyak 26.704. Produktivitas kopi di Provinsi Jambi relatif tinggi, tercatat sebesar 812 Kg/Ha lebih tinggi dibandingkan produktivitas rata-rata nasional sebesar 736 Kg/Ha (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2017).

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu daerah penghasil utama kopi di Provinsi Jambi dengan luas 2.594 Ha dari jenis Libtukom (Liberika Tungkal Komposit) data tahun 2017. Bagi sebagian masyarakat Tungkal, Kopi Libtukom (Liberika Tungkal Komposit) merupakan salah satu mata pencaharian utama. Pengembangan agribisnis komoditas kopi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat masih cukup terbuka, baik melalui program perluasan, intensifikasi untuk meningkatkan produktivitas, maupun perbaikan mutu dan pengembangan industri hilir.

Upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani dihadapkan pada permasalahan pengetahuan petani yang rendah, keterbatasan modal, petani sering terjerat oleh hutang dan tidak terjangkau oleh lembaga kredit dan sarana produksi. Berkenanan dengan hal tersebut maka dibutuhkan suatu kajian mengenai bagaimana pengelolaan kopi Libtukom yang memiliki potensi yang sangat tinggi di Provinsi Jambi, Langkah tersebut dapat diwujudkan dengan menganalisis potensi kopi Libtukom di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, potensi ini berkaitan dengan finansial yang dihasilkan oleh petani kopi Libtukom, usahatani ini tentunya untuk mensejahterakan petani. Indikator yang digunakan untk menghitung sejauhmana tingkat kesejahteraan dan potensi finansial kopi Libtukom di Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah dengan menggunakan analisis biaya dan analisis pendapatan Kopi Libtukom. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan pengkajian tentang "ANALISIS USAHATANI KOPI LIBTUKOM (LIBERIKA TUNGKAL KOMPOSIT) DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan april 2019. Penelitian dilakukan dengan metode survei yaitu mengumpulkan data usahatani kopi melalui wawancara terhadap petani yang mengusahakan kopi Libtukom. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Betara merupakan sentra produksi kopi Libtukom (Liberika Tungkal Komposit) di Provinsi Jambi. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada Analisis usahatani kopi Libtukom (Liberika Tungkal Komposit) yang meliputi kegiatan perawatan hingga panen selama 1 tahun. Panen kopi Libtukom dalam dilakukan 5 kali dalam 1 tahun yakni periode panen Bulan Juni sampai Oktober 2019, sisanya dilakukan perawatan dan pemberian obat-obatan.

Untuk penentuan jumlah petani sampel digunakan rumus pendekatan menurut Slovin dengan nilai kritis 10% formulasi sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

Dimana: n = Jumlah Sampel
 N = Jumlah populasi
 d² = Tingkat Presisi

Berdasarkan rumus di atas diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

Desa Mekar Jaya

$$n = \frac{N}{Nd^2+1} = \frac{223}{(223)(0,10)^2+1} = 70$$

$$\text{Desa Mekar Jaya} = \frac{195}{223} \times 70 = 61$$

$$\text{Desa Mandala Jaya} = \frac{28}{223} \times 70 = 9$$

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Petani Sampel di Daerah Penelitian

No.	Desa	Jumlah Populasi Petani (N) (KK)	Jumlah Petani Sampel (n) (KK)
1.	Mekar Jaya	195	61
2.	Mandala Jaya	28	9
	Jumlah	223	70

Metode Analisis Data

a) Menghitung Total Cost (TC) :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = Total biaya (Rp/Ha/Tahun)

FC = Biaya tetap (Rp/Ha/Tahun)

VC = Biaya Variabel (Rp/Ha/Tahun)

b) Menghitung Total Penerimaan (TR) :

$$TR = P.Q$$

Dimana :

TR = Penerimaan kotor (Rp/Ha/Tahun)

P = Harga produksi ditingkat petani (Rp/Kg)

Q = Jumlah produksi (Kg)

c) Menghitung Pendapatan

$$Pd = TR - TC$$

Dimana :

Pd = Tingkat pendapatan atas biaya tunai (Rp/Ha/Tahun)

TR = Penerimaan kotor (Rp/Ha/Tahun)

TC = Total biaya tunai (Rp/Ha/Tahun)

d) Analisis Revenue Cost Ratio (RCR)

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Dimana:

Jika $R/C > 1$ menunjukkan usahatani tersebut mempunyai penerimaan yang semakin besar sehingga kegiatan usahatani tersebut menguntungkan.

Jika $R/C < 1$ menunjukkan kegiatan usahatani tersebut mempunyai penerimaan yang lebih kecil dari pada pengeluaran sehingga kegiatan tersebut tidak menguntungkan.

Jika $R/C = 1$ menunjukkan kegiatan usahatani tersebut dalam keadaan BEP, karena besarnya penerimaan sama besarnya dengan pengeluaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kondisi Geografis

Dataran Kabupaten Tanjung Jabung Barat didominasi wilayah datar dengan kemiringan 0-2% yang mencapai 69,6% dari total luas daratan. Klasifikasi tekstur tanah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terbagi menjadi tekstur halus dan tekstur gambut. Tekstur halus seluas 335.325,3 Ha atau 67,3% dan wilayah gambut seluas 163.100 atau 32,7%. Wilayah dengan tekstur gambut tersebar di 8 dari 13 Kecamatan dalam Kabupaten Tanjung Jabung barat. Kecamatan dengan tekstur tanah gambut terluas berada di Kcamatan Betara yaitu seluas 44.993 Ha atau setara dengan 27,58 % dari total wilayah gambut di Kabupaten Tanjung Jabung Barat (BPS-Tanjung Jabung dalam Angka, 2016).

Berdasarkan luas tanam, komoditi perkebunan Kelapa Sawit menempati urutan pertama dengan luas penanaman 67.296 Ha, kemudian berurutan Kelapa Dalam 54.735 Ha, Karet 9.503 Ha, Pinang 10.632 Ha, Kopi 2.610 Ha dan terakhir Kakao seluas 350 Ha. Kopi sebagai salah satu komoditi unggulan Kabupaten banyak diusahakan petani diwilayah dataran rendah dan penanaman terluas berada di Kecamatan Betara (BPS-Tanjung Jabung Barat dalam Angka, 2017).

Kecamatan Betara

Kecamatan Betara merupakan salah satu Kecamatan yang termasuk dalam wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan luas wilayah 541,90 Km². Pusat pemerintahan Kecamatan berada di Kelurahan Mekar Jaya terletak 24 Km dari Ibukota Kabupaten dan 125 Km dari Ibukota Provinsi. Jumlah penduduk Kecamatan Betara Tahun 2017 tercatat sebanyak 28.692 jiwa terdiri dari 15,035 laki-laki dan 13.657 perempuan. Secara administrasi, Betara terbagi menjadi 11 Desa dan 1 Kelurahan terdiri dari 27 Dusun dan 137 Rukun Tetangga.

Sarana dan Prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana seperti sarana ekonomi, transportasi, kesehatan, peribadatan, infrastruktur jalan serta berbagai kegiatan sosial dan ekonomi petani.

Tabel 2. Sarana dan Prasarana Di Kecamatan Betara Tahun 2017.

Sarana dan Prasarana	Jumlah (bangunan)
SD	18
SMP/SLTP	6
SMA/SMK	3
Puskesmas	1
UGD	1

Puskesmas Pembantu	5
Masjid	27
Langgar	49
Jumlah	110

Sumber : Kecamatan Betara Dalam Angka diolah, 2018

Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa kelompok tani kopi yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat berjumlah lebih kurang 150 kelompok, namun belum semua anggota kelompok termasuk anggota MPIG. Pada tahun 2012, MPIH beranggotakan dari 25 kelompok tani (yang mewakili sekitar 600 keluarga petani), 11 kelompok pengolah (UPH) dan 2 kelompok koperasi penyangrai.

Tabel 3. Nama dan Lokasi UPH Kopi Tungkal Jambi

NO	Nama UPH/ Kelompok Tani	Desa	Kecamatan
1.	Sri Utomo III	Parit Tomo	Betara
2.	Tanjung Permai	Bunga Tanjung	Betara
3.	Tanjung Indah	Serdang Jaya	Betara
4.	Harapan Jaya Mandiri	Mandala Jaya	Betara
5.	Tani Karya Bakti	Bunga Tanjung	Betara
6.	Subur Makmur	Serdang Jaya	Betara
7.	Karya Pembangunan II	Parit Tomo	Betara
8.	Benyu Mili	Serdang Jaya	Betara
9.	Berkat Usaha	Bunga Tanjung	Betara
10.	Suka Makmur	Mekar Jaya	Betara
11.	Sumber Utama	Teluk Kulbi	Betara

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, 2011

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk yang bermukim di Kecamatan Betara sampai tahun 2017 yaitu 28.692 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 15.035 dan perempuan sebanyak 13.657 jiwa. Persebaran penduduk di Kecamatan Betara tercatat 51,6 jiwa per Km² sedangkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga tercatat sebesar 4 jiwa. Selama kurun waktu antara 2010-2016 rata-rata pertumbuhan penduduk Kecamatan Betara per tahun tercatat sebesar 0,14%.

Mata Pencaharian Penduduk

Persentase masyarakat yang bekerja sebagai petani paling besar dibandingkan dengan pekerjaan yang lainnya yaitu sebesar 38,35%, selanjutnya persentase yang lebih besar ke 2 masyarakat bekerja sebagai buruh tani sebesar 16,94%.

Tabel 4. Distribusi Penduduk Kecamatan Betara berdasarkan Mata Pencaharian (pekerjaan) Tahun 2017.

	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Karyawan	414	8,85
2.	Wiraswasta	195	4,17
3.	Tani	1795	38,35
4.	Buruh Tani	793	16,94
5.	Pedagang	186	3,97
6.	Nelayan	172	3,68
7.	Jasa	474	10,13
8.	Pegawai Negeri	651	13,91
	Jumlah	4680	100,00

Sumber : Kecamatan Betara Dalam Angka diolah, 2018.

Karakteristik Responden

Umur Petani

Kelompok umur 40-44 tahun memiliki persentase terbesar yaitu 21,42 % dibanding dengan kelompok lain. Pada tingkat umur ini, kemampuan fisik dan kemampuan mental masih kuat serta usia kerja yang produktif dalam berusahatani. Sementara itu kelompok usia lanjut atau bisa juga sebagai kelompok usia kerja yang kurang produktif lagi antara umur 64-65 tahun memiliki persentase 18,56 % yang tentunya kekuatan fisik yang dimiliki sudah berkurang.

Tabel 5. Data Responden Petani Kopi Libtukom (Liberika Tungkal Komposit) berdasarkan Umur

No	Umur Respondent (Thn)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	25 – 29	5	7,14
2.	30 – 34	4	5,72
3.	35 – 39	11	15,72
4.	40 – 44	15	21,42
5.	45 – 49	8	11,42
6.	50 – 54	6	8,60
7.	55 – 59	8	11,42
8.	60 – 64	8	11,42
9.	> 65	5	7,14
	Jumlah	70	100,00

Tingkat Pendidikan

Kelompok umur 40-44 tahun memiliki persentase terbesar yaitu 21,42 % dibanding dengan kelompok lain. Pada tingkat umur ini, kemampuan fisik dan kemampuan mental masih kuat serta usia kerja yang produktif dalam berusahatani. Sementara itu kelompok usia lanjut atau bisa juga sebagai kelompok usia kerja yang kurang produktif lagi antara umur 64-65 tahun memiliki persentase 18,56 % yang tentunya kekuatan fisik yang dimiliki sudah berkurang.

Tabel 6. Data Responden Petani Kopi Libtukom (Liberika Tungkal Komposit) berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Tamat SD	-	-
2.	SD	34	48,58
3.	SLTP	23	32,86
4.	SLTA	12	17,14
5.	Diploma/Sarjana	1	1,42
Jumlah		70	100,00

Gambaran Usahatani Kopi Libtukom (Liberika Tungkal Komposit) di Lokasi Penelitian

Usahatani kopi Libtukom merupakan usahatani yang memiliki prospek untuk dikembangkan di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dari data yang diperoleh luas lahan yang dimiliki, rata-rata luas lahan yang ditanam oleh petani yaitu sekitar 2 Ha. Ada 29 orang petani responden memiliki lahan yang tergolong berukuran sedang sekitar 1,5 sampai 2 hektar. Jarak tanaman yang banyak digunakan oleh petani responden di daerah penelitian pada umumnya memakai jarak 3 x 3 atau 3 x 4 untuk kopi dan jarak 10 x 5 atau 4 x 5 atau secara acak untuk pinang.

Luas Lahan Kopi Libtukom

Luas lahan petani responden bervariasi mulai dari petani yang memiliki luas lahan yang kecil 0,5 hektar hingga petani yang memiliki luas lahan yang besar hingga 4 hektar. Sebagian besar petani responden memiliki luas lahan < 2 hektar yang mencapai 39 orang atau 55,71% dari jumlah responden dan para petani responden yang mewakili setengah sampel ini luas lahannya tergolong kecil. Petani responden yang memiliki luas lahan 2 hektar sebanyak 25 orang atau 35,71%. Selanjutnya, petani responden yang memiliki luas lahan > 2 hektar sebanyak 6 orang atau 8,57%. Berdasarkan penggolongan petani berdasarkan luas lahan oleh Hernanto (1989), maka luas lahan garapan petani responden tergolong sedang.

Tabel 7. Data Responden Petani Kopi Libtukom (Liberika Tungkal Komposit) berdasarkan Luas Kepemilikan Lahan Kopi

No	Luas Usahatani (Ha)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	< 2	39	55,71
2.	2	25	35,71
3.	> 2	6	8,57
Jumlah		70	100,00

Umur Tanaman

Secara keseluruhan umur tanaman kopi di daerah penelitian sudah ada yang melampaui batas umur ekonomi harapan (>30 tahun) sebesar 55,71 %, umur tanaman yang sudah melampaui batas maksimum umur ekonomis selanjutnya dilakukan peremajaan agar produksi kopi Libtukom bisa ditingkatkan, tetapi petani di daerah penelitian belum pernah melakukan peremajaan karena petani merasa pohon kopi yang sekarang masih bisa menghasilkan dan jika dilakukan peremajaan kopi mereka akan

kehilangan mata pencaharian menjelang kopi yang baru mereka tanam berproduksi atau menghasilkan.

Tabel 8. Data Responden Petani Kopi Libtukom (Liberika Tungkal Komposit) berdasarkan Umur Tanaman

No	Umur Tanaman (Thn)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	1 – 10	8	11,43
2.	11 – 20	23	32,86
3.	21 – 30	24	34,28
4.	31 – 40	8	11,43
5.	41 – 50	7	10,00
	Jumlah	70	100,0

Tenaga Kerja

Kebutuhan tenaga kerja terbesar adalah berada pada pemanenan dan pasca panen yaitu sebesar 51 HOK atau setara dengan 71 % dari total kebutuhan tenaga kerja usahatani kopi libtukom dan pinang selama satu tahun produksi, kebutuhan tenaga kerja terbesar kedua adalah pemangkasan yaitu sebesar 14 HOK atau setara dengan 19 % dari total kebutuhan tenaga kerja usahatani kopi libtukom dan pinang selama satu tahun produksi, pemangkasan dilakukan dengan cara memotong bagian ranting yang mati. Kebutuhan tenaga kerja terkecil atau sedikit adalah pengendalian hama penyakit sebesar 3 HOK atau setara dengan 4% dari total kebutuhan tenaga kerja.

Tabel 9. Data Responden Petani Kopi Libtukom (Liberika Tungkal Komposit) berdasarkan Tenaga Kerja

Uraian pekerjaan	HOK TKLK	HOK TKDK	Total HOK	Total%
Pemangkasan	9	5	14	19
obat-obatan	0	5	5	6
Pengendalian Hama Penyakit	0	3	3	4
Pemanenan dan Pasca panen	32	20	51	71
Jumlah	41	32	72	100

Obat-Obatan

Obat-obatan terbanyak frekuensi penggunaannya untuk usahatani kopi libtukom adalah dari jenis regen, regen ini digunakan 5 kali dalam setahun, dan dosisnya hanya sebanyak 1 liter dalam 1 hektar, rata-rata regen yang digunakan pada usahatani kopi libtukom di Kecamatan betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah sebanyak 2 liter/orang/tahun. Kemudian frekuensi penggunaan terbanyak berikutnya adalah kendup, dalam setahun digunakan 4 kali dengan dosisnya adalah 18 liter/orang/tahun. Dan paling sedikit frekuensi penggunaannya adalah Gromosom hanya 1 kali dalam setahun dengan dosis rata-rata perorang pertahun adalah sebanyak 6 liter.

Tabel 10. Jumlah Rata-Rata Obat-Obatan Dalam Usahatani Kopi Libtukom di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Nama Obat-Obatan	Total Obat Obatan/Tahun	Rata-Rata Obat-Obatan/Liter/Tahun/Orang
Gromosom	422	6
Kendup	1266	18
Regen	106	2
Jumlah		26

Produksi

Produksi tertinggi yaitu pinang dengan rata-rata produksinya sebesar 14.044 kg/tahun dengan jumlah batang pinang rata-rata sebanyak 520 batang pinang/orang. Rata-rata jumlah batang kopi sebanyak 1.239 batang kopi dengan total produksi rata-rata adalah sebesar 10.532 kg/tahun.

Tabel 11. Data Responden Petani Kopi Libtukom (Liberika Tungkal Komposit) berdasarkan Produksi

Komoditi	Jumlah batang	Rata-rata jumlah batang	Produksi 70 responden/thn	Rata-rata produksi kg/thn
Kopi	86730	1239	737,205	10,532
Pinang	36410	520	983,070	14,044
Jumlah				24,575

Analisis Finansial Usahatani Kopi Libtukom (Liberika Tungkal Komposit)

Biaya Usahatani

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya pajak tanah sebesar Rp 30.143 dan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp 240.975 dan biaya sewa lahan sebesar Rp 1.570.143 sehingga biaya total sebesar Rp 1.778.261,-. Biaya penyusutan peralatan dihitung berdasarkan nilai penyusutan peralatan-peralatan yang digunakan dalam usahatani kopi tersebut.

Tabel 12. Rata-Rata Biaya Tetap (*Fixed Cost*) Usahatani Kopi Libtukom Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2019

Keterangan	Jumlah (Rp)
Pajak	30.143
Biaya Penyusutan Peralatan	240.975
Biaya Sewa Lahan	1.570.143
Biaya tetap/Fixed Cost (FC)	1.778.261

Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Rata-rata biaya obat-obatan sebesar Rp 1.457.129. Obat-obatan yang digunakan petani kopi di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat ini meliputi gramoxon, kendup dan regen. Biaya tenaga kerja luar keluarga pada penelitian usahatani kopi di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar Rp 10.190.743 dan biaya tenaga kerja dalam keluarga pada penelitian usahatani kopi di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar Rp 19.300.571. Biaya tenaga kerja ini dihitung berdasarkan Hari Kerja yang dihitung dalam 1 harinya adalah 8 jam. Waktu kerja yang

dibutuhkan petani kopi di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu selama 8 jam (pukul 07:00 sampai pukul 15:00 WIB).

Tabel 13. Rata-rata Biaya Variabel (*Variable Cost*) Usahatani Kopi Libtukom di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2019

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya Obat-obatan	1.457.129
Biaya TKLK	10.190.743
Biaya TKDK	19.300.571
Biaya Variabel Tunai (VC)	30.948.443

Biaya Total (*Total Cost*)

Total cost dipengaruhi oleh besar kecilnya biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC). Rata-rata biaya total pada usahatani kopi libtukom Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah sebesar Rp 32.726.704,- per tahun.

Tabel 14. Rata-rata Biaya Total Usahatani Kopi Libtukom di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2019

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap (FC)	1.778.261
Biaya Variabel (VC)	30.948.443
Total Biaya (TC)	32.726.704

Penerimaan

Total penerimaan didapatkan dari mengalikan jumlah Produksi kopi yang didapat dikalikan dengan harga kopi yang berlaku pada saat penelitian. Pada Tabel berikut menunjukkan penerimaan dari petani kopi per musim panen (5 Bulan) yaitu sebesar Rp 277.359.250. dan penerimaan dari tanaman pinangnya sebesar Rp 31.598.679.

Tabel 15. Rata-rata Penerimaan Total Usahatani Kopi Libtukom dan Pinang di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2019

Keterangan	Jumlah
Poduksi Kopi rata-rata (Kg)	10.532
Rata-rata Harga perkilo Kopi (Rp)	26.219
Penerimaan Kopi (Rp)	277.359.250
Poduksi Pinang (Kg)	14.044
Harga Perkilo Pinang (Rp)	2.250
Penerimaan Pinang (Rp)	31.598.679
Total Penerimaan	308.957.929

Pendapatan

Petani kopi di Kecamatan Batara Kabupaten Tanjung Jabung Barat memperoleh pendapatan dari usahatani kopi dan pinang per tahun sebesar Rp 276.231.225.

Tabel 16. Rata-rata Pendapatan Usahatani Kopi Libtukom dan Pinang di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2019

Keterangan	Jumlah
Total Penerimaan Kopi dan Pinang (Kg)	308.957.929
Total Biaya (Rp)	32.726.704
Total Pendapatan	276.231.225

Uji R/C Ratio

Uji R/C Ratio pada usahatani kopi dan pinang di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki nilai lebih besar dari satu yaitu 8,44 yang artinya usahatani kopi dan pinang tetap menguntungkan.

Tabel 17. Rata-rata Uji R/C Ratio Usahatani Kopi Libtukom dan Pinang di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2019

Keterangan	Jumlah
Biaya Tunai (Rp)	11.918.989
Biaya yang diperhitungkan tetapi tidak dibayarkan (Rp)	20.807.714
Total Cost (Rp)	32.726.704
Revenue Kopi (Rp)	244.632.546
Revenue Pinang (Rp)	-1.128.025
Total Benefit (Rp)	276.231.225
R/C Ratio	8,44 >1

Ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nanang Ari Suseno tahun 2015 dengan judul Analisis Usahatani Kopi Rakyat dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Total Keluarga di Bondowoso, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio > 1, artinya usaha yang dijalankan tersebut menguntungkan. Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai Revenue Cost Ratio (R/C ratio) sebesar 8,44, artinya adalah setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan petani akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 8,44 dalam usahatani kopi dan pinang yang ada di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat, biaya total rata-rata yang digunakan oleh petani adalah sebesar Rp 32.726.704 artinya penerimaan rata-rata dalam satu tahun petani pada usahatani kopi dan pinang adalah sebesar Rp 276.213.225.

KESIMPULAN

Usahatani Kopi Libtukom (Liberika Tungkal Komposit) di Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki luas rata-rata seluas 2 Hektar per responden. Kopi Libtukom Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki rata-rata 1.561 batang kopi dan 520 batang pinang dengan rata-rata produksi kopi sebesar 10.532 kg (rata-rata 9 kg/batang) dan rata-rata produksi pinang sebesar 14.044 kg (rata-rata 27 kg/batang). Rata-rata pendapatan usahatani kopi Libtukom di daerah penelitian sebesar Rp 55.246.245/Panen/2 Ha atau pendapatan petani selama satu tahun dengan panen sebanyak 5 kali setiap tahun sebesar Rp 276.231.225/Tahun/2 Ha. Biaya usahatani seluas rata-rata 2 hektar adalah sebesar Rp 32.726.704,- dan hasil rata-rata keuntungan yang diterima oleh usahatani kopi dan pinang pada satu lahan yang sama adalah sebesar Rp 255.423.511/tahun, diperoleh nilai Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) sebesar 8.44 >1,

artinya setiap penambahan biaya sebesar Rp 1,00 akan meningkatkan penerimaan sebesar Rp 8,44. Dengan demikian usahatani kopi Libtukom ini menguntungkan. Peran Pemerintah sangat dibutuhkan dalam pengembangan usahatani. Pemerintah sebaiknya membuat suatu regulasi yang dapat menekan dan bahkan mengurangi peran tengkulak atau yang sering disebut dengan pedagang perantara yang menyebabkan harga dari kopi dan pinang berpluktuatif. Peran pemerintah adalah bagaimana meningkatkan harga jual usahatani kopi dan pinang. Selain itu, strategi yang perlu dilakukan oleh pelaku usaha agar usahatani kopi dan pinang yang di diversifikasi tetap eksis harus berani membuat usaha sendiri seperti kedai kopi dan berani menggeluti usaha hilir lainnya yang bahan bakunya dari kopi dan pinang. Selain peran dari pemerintah dan pelaku usaha, peran akademisi juga diperlukan sebagai *agent of change*, artinya semua isu yang muncul dalam kegiatan usahatani kopi dan pinang yang dintegrasikan bisa dengan cepat memberikan solusi dan jalan keluar agar masalah petani tidak berlarut-larut dan tentunya bisa menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan usahatani tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Tanjung Jabung Barat. 2017. *Tanjung Jabung Barat Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Tanjung Jabung Barat. Jambi.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. 2017. *Jambi Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Jambi. Jambi.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. 2017. *Statistik Perkebunan Jambi*. Jambi
- Hernanto, F. 1989. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Nanang, A. S. 2015. *Analisis Usahatani Kopi Rakyat dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Total Keluarga*. Skripsi. Universitas Jember. Jember. Kabupaten Bondowoso.